



---

## Analisis Pembiayaan Konsumtif PNS di Bank Nagari Konvensional dan Syariah Bukittinggi

Sri Wahyu<sup>1</sup>, Annisa Ummul Khairi<sup>2</sup>, Aulia Oktavia<sup>3</sup>

<sup>1,2</sup>Universitas Negeri Padang, Indonesia

<sup>3</sup>Politeknik Negeri Padang, Indonesia

[annisakhairi@student.unp.ac.id](mailto:annisakhairi@student.unp.ac.id)<sup>1</sup>, [sriwahyu@fmipa.unp.ac.id](mailto:sriwahyu@fmipa.unp.ac.id)<sup>2</sup>, [aulia.oktavia17@gmail.com](mailto:aulia.oktavia17@gmail.com)<sup>3</sup>

---

### Abstrak:

Pembiayaan konsumtif telah menjadi produk esensial dalam industri perbankan. Pegawai Negeri Sipil (PNS) merupakan salah satu kelompok yang signifikan dalam pasar pembiayaan konsumtif. Penawaran pembiayaan konsumtif untuk PNS tidak hanya terdapat pada lembaga keuangan konvensional, namun juga semakin berkembang di lembaga keuangan syariah. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dan mengetahui perbandingan antara sistem bunga pada bank konvensional yaitu *sliding*, flat, dan anuitas dengan sistem bunga bank syariah yaitu metode margin anuitas menurun yang diterapkan oleh Bank Nagari dalam pembiayaan konsumtif. Metode penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan wawancara mendalam kepada PNS yang menjadi nasabah Bank Nagari Syariah Bukittinggi dan data simulasi di *website* Kalkulator Bank Nagari Konvensional. Berdasarkan perhitungan bunga terlihat bahwa metode yang pendapatan bunga bank paling sedikit adalah metode *sliding* pada Bank Nagari Konvensional dan disusul oleh metode margin anuitas menurun pada Bank Nagari Syariah, sehingga studi ini memberikan wawasan yang berharga bagi nasabah PNS dalam memilih produk pembiayaan yang menguntungkan nasabah serta sesuai dengan kebutuhan dan nilai-nilai mereka.

**Kata Kunci:** Anuitas; Flat; Margin Anuitas Menurun; Sliding.

### Abstract:

*Consumer financing has become an essential product in the banking industry. Civil Servants (PNS) are one of the significant groups in the consumer financing market. The provision of consumer financing for PNS is not only available in conventional financial institutions but also increasingly prevalent in Islamic financial institutions. This study aims to analyze and compare the interest rate systems in conventional banks, namely sliding, flat, and annuity, with the interest rate system in Islamic banks, namely the declining margin annuity method applied by Bank Nagari in consumer financing. This research method uses a qualitative approach with in-depth interviews with PNS who are customers of Bank Nagari Syariah Bukittinggi and simulation data on the Bank Nagari Conventional website Calculator. Based on interest calculations, it is evident that the method with the least bank interest income is the sliding method at Bank Nagari Conventional, followed by the declining margin annuity method at Bank Nagari Syariah. Thus, this study provides valuable insights for PNS customers in choosing financing products that are beneficial to customers and align with their needs and values. The implication of this research is to provide valuable insights for civil servant customers in choosing consumer financing products that are profitable and in accordance with their needs and values and the results of this research can help civil servants as customers in comparing and choosing the most suitable consumer financing products among conventional bank interest systems (sliding, flat, annuity) and Islamic bank interest systems (declining annuity margins).*

**Keywords:** Flat; Declining Annuity Margin; Sliding.

---

Corresponding: Sri Wahyu

E-mail: [sriwahyu@fmipa.unp.ac.id](mailto:sriwahyu@fmipa.unp.ac.id)



## PENDAHULUAN

Tantangan pertumbuhan ekonomi dan perubahan gaya hidup di era maraknya teknologi informasi saat ini menyebabkan permintaan akan pembiayaan konsumtif semakin meningkat termasuk oleh kalangan Pegawai Negeri Sipil (PNS). Sebagian PNS memanfaatkan fasilitas pembiayaan konsumtif dari perbankan untuk memenuhi berbagai kebutuhan mereka (Astari, 2023). Pembiayaan konsumtif telah menjadi produk esensial dalam industri perbankan terutama dalam mendukung kebutuhan finansial para Pegawai Negeri Sipil (PNS) di Indonesia.

Kecenderungan Pegawai Negeri Sipil (PNS) memilih kredit pembiayaan konsumtif dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor. Beberapa latar belakang yang peneliti asumsikan mempengaruhi kecenderungan tersebut antara lain adalah kebutuhan dan gaya berbelanja. PNS, seperti individu lainnya, memiliki kebutuhan dan gaya hidup tertentu. Mereka mungkin tergoda untuk membeli barang-barang konsumtif seperti elektronik, pakaian, atau peralatan rumah tangga dengan menggunakan kredit pembiayaan karena ingin memenuhi kebutuhan atau mengikuti tren gaya hidup. Selain itu, kemudahan akses juga memainkan peran penting. Kemajuan teknologi keuangan telah membuat akses terhadap kredit semakin mudah, sehingga PNS dapat dengan cepat mengajukan kredit melalui aplikasi perbankan atau lembaga keuangan non-bank tanpa harus melalui proses yang rumit. Kemudahan ini bisa mendorong mereka untuk mengambil kredit lebih sering. Tingkat kesadaran finansial juga bervariasi di kalangan PNS. Mereka yang memiliki pemahaman yang baik tentang manajemen keuangan mungkin lebih berhati-hati dalam menggunakan kredit konsumtif. Namun, bagi yang kurang memahami konsep tersebut, bisa cenderung lebih mudah tergoda untuk menggunakan kredit pembiayaan konsumtif.

Pengaruh media dan iklan juga sangat signifikan. Media massa dan iklan yang mempromosikan produk-produk konsumtif dengan penawaran kredit yang menarik mungkin membuat PNS lebih cenderung untuk mengambil kredit pembiayaan konsumtif. Penghasilan tetap yang stabil dan terjamin sebagai PNS juga dapat membuat mereka merasa lebih nyaman untuk mengambil kredit, karena mereka memiliki sumber penghasilan yang stabil untuk membayar cicilan kredit tersebut. Selain itu, tekanan sosial di lingkungan kerja atau masyarakat terkadang ada tekanan untuk terlihat sukses atau mengikuti tren tertentu. Ini bisa mendorong PNS untuk mengambil kredit pembiayaan konsumtif untuk memenuhi ekspektasi sosial atau mengikuti gaya hidup yang dianggap sebagai standar.

Tingkat pendidikan keuangan juga berperan penting dalam keputusan mereka dalam menggunakan kredit konsumtif. Mereka yang memiliki pemahaman yang baik tentang pentingnya mengelola keuangan pribadi mungkin lebih cenderung untuk menggunakan kredit dengan bijak dan hanya untuk keperluan yang benar-benar diperlukan.

Berdasarkan beberapa poin di atas, hal mendasar yang perlu disadari oleh PNS sebelum memutuskan melakukan pembiayaan kredit pada suatu bank adalah memahami system kredit dan metode penghitungan bunga oleh Lembaga Keuangan tempat nasabah tersebut akan mengajukan pembiayaan, supaya nasabah dapat memilih system dan metode mana yang lebih menguntungkan dan cocok sesuai kebutuhan serta nilai-nilai nasabah itu sendiri.

Bank dalam UU No.10 tahun 1998 tentang perbankan Pasal 1 ayat 2 adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat

dalam bentuk kredit dan atau dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak (Fiththohiro & Sam, 2021; Yasyifa, Rohaeni, & Permanasari, 2022).

Bank adalah salah satu lembaga keuangan yang ada di Indonesia yang memiliki peranan penting untuk keberlangsungan perekonomian di Indonesia serta berperan sangat penting dalam penyaluran dan pengelolaan dana masyarakat (Amin, 2019; Made Diah Krisna Dewi & Suryanawa, 2015; Rifka, Areros, & Rohang, 2016). Penerapan konsep-konsep matematika sangat penting dalam kehidupan sehari-hari (Beang, Gubu, Ransi, & Pimpi, 2023). Secara umum materi dalam matematika keuangan membahas tentang bunga tunggal, bunga majemuk, anuitas, angsuran, amortisasi, dan *sinking fund* (Zuhri, Iwan, & Andriyani, 2021). Pada perbankan melakukan penawaran, salah satunya kredit.

Kredit juga merupakan kemampuan seseorang atau badan usaha untuk menggunakan uang, barang, atau jasa yang diterimanya dan memiliki kemampuan untuk mengembalikan setelah jangka waktu yang ditentukan (Firnando, Dona, Keuangan, & Padang, 2019). Kredit bank dalam bahasa Latin berarti "*credere*" yang artinya percaya, maksudnya adalah pemberi kredit percaya bahwa kredit yang disalurkan pasti akan dikembalikan sesuai perjanjian, sedangkan bagi penerima kredit merupakan penerimaan kepercayaan sehingga mempunyai kewajiban untuk membayar sesuai dengan jangka waktu yang dijanjikan (Oktavia Anggara Dewi, Darminto, & NP, 2014).

Menurut Hidayanti dalam Yasyifa dkk, (2022) kredit dianggap menjadi salah satu alternatif solusi yang bisa diambil masyarakat ketika sedang mengalami masalah keuangan. Bentuk perkreditan bagi masyarakat perseorangan atau badan usaha. Kredit tersebut mempunyai suatu kedudukan yang strategis dimana sebagai salah satu sumber uang yang diperlukan dalam membiayai kegiatan usaha yang dapat dititikberatkan sebagai salah satu kunci kehidupan bagi setiap manusia (Ternando, 2019).

Dalam menyediakan kreditnya bank terbagi menjadi dua yaitu bank konvensional dan bank syariah. Menurut Kasmir dalam Yasyifa dkk, (2022). Jenis bank jika dilihat dari segi cara menentukan harga terbagi dalam dua kelompok yaitu bank yang berdasarkan prinsip konvensional yang dalam operasinya menerapkan sistem bunga dan bank berdasarkan prinsip syariah yang dalam operasinya menerapkan sistem jual beli dan bagi hasil usaha. Dalam menghitung kredit, ada beberapa metode untuk menentukan angsuran perbulannya, antara lain *sliding*, *flat*, dan anuitas (Budiman & Susanty, 2014; Yasyifa et al., 2022). Dalam bank syariah harusnya dalam kredit menggunakan pola syariah yang bebas aspek bunga (Ruminta, Daris, & Jayaprawira, 2013)

Penelitian yang dilakukan oleh Ruminta dkk, (2013) adalah hasil perhitungan analisa kelayakan finansial versi syariah lebih baik dari perhitungan versi konvensional. Sedangkan pada penelitian yang dilakukan oleh Yasyifa dkk, (2022) diperoleh kesimpulan bahwa margin keuntungan pada bank syariah lebih besar dibanding dengan kredit bunga pada bank konvensional. Hal tersebut dikarenakan bank syariah memiliki perjanjian di awal sehingga margin tidak akan berubah. Sedangkan pada bank konvensional, suku bunga akan berfluktuasi mengikuti Suku Bunga Dasar Kredit (SBDK).

Di Sumatera Barat terdapat beberapa bank syariah, salah satunya bank nagari syariah. Bank nagari syariah adalah lembaga keuangan yang usaha pokoknya memberi kredit dan jasa-jasa dalam lalu lintas pembayaran serta peredaran uang yang pengoperasiannya disesuaikan dengan prinsip-prinsip Syariah Islam (Rahma, 2019).

Bank Nagari, sebagai salah satu lembaga keuangan terkemuka di Sumatera Barat, menyediakan layanan pembiayaan konsumtif kepada PNS dengan model konvensional. Sementara itu, dengan berkembangnya sistem keuangan syariah, Bank Nagari Syariah Bukittinggi juga turut meramalkan pasar pembiayaan konsumtif untuk PNS dengan prinsip-prinsip yang sesuai dengan

syariah. Bank nagari syariah adalah lembaga keuangan yang usaha pokoknya memberi kredit dan jasa-jasa dalam lalu lintas pembayaran serta peredaran uang yang pengoprasiaannya disesuaikan dengan prinsip-prinsip Syariah Islam (Rahma, 2019).

Beberapa program juga tersedia bagi PNS yang berminat melakukan pembiayaan konsumtif di Bank Nagari Syariah. Promo menarik yang menawarkan penurunan margin juga diselenggarakan untuk mendukung penawaran pembiayaan. Dengan adanya promo penurunan margin secara tetap per bulan telah mendorong minat banyak pegawai untuk mengambil pembiayaan dengan harapan dan asumsi awam mereka bisa meminjam dalam jumlah besar tetapi bank tidak mendapatkan keuntungan bunga bagi hasil yang signifikan. Permasalahannya di sini yang cenderung terjadi adalah PNS hanya tergiur dengan adanya promo tanpa melakukan analisis perhitungan terhadap pinjaman mereka.

Di sisi lain, ada pula kecenderungan nasabah yang lebih tertarik dengan kemudahan memahami praktek kreditnya tanpa analisa mendalam. Hal ini bersambut dengan fakta bahwa dalam prakteknya sistem bunga yang sering diterapkan oleh pihak bank konvensional yaitu sistem bunga flat. Pada sistem bunga ini, tiap bulan cicilan bunga tetap tidak mengikuti turunnya sisa pinjaman kredit nasabah. Hal ini dimaksudkan agar nasabah mudah untuk melakukan pembayaran angsuran tersebut, karena dengan metode sistem bunga flat memungkinkan nasabah untuk mempersiapkan utang angsuran yang sama setiap bulannya dan sistem bunga flat sangat mudah dalam praktek sehari-harinya mudah dipahami oleh nasabah (Fiththohiro & Sam, 2021).

Pada hal demikian bunga flat memberikan kepastian dalam pembayaran cicilan bulanan, peminjam tetap perlu mempertimbangkan bahwa biaya total pinjaman mungkin akan lebih tinggi dibandingkan dengan metode perhitungan bunga lainnya. Berdasarkan hal tersebut maka dirasa perlu diadakan penelitian yang bertujuan untuk menganalisis besaran keuntungan yang diterima oleh bank dalam pembiayaan konsumtif PNS. Analisis pembiayaan konsumtif membantu meningkatkan transparansi dan keterbukaan dalam produk dan layanan yang ditawarkan oleh bank. Ini memungkinkan nasabah untuk memahami dengan jelas syarat dan ketentuan pembiayaan yang mereka terima. Dengan pemahaman yang lebih baik tentang produk pembiayaan konsumtif, nasabah dapat membuat keputusan finansial yang lebih bijaksana, menghindari jebakan utang, sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan, serta nilai-nilai nasabah itu sendiri.

Tujuan penelitian ini untuk menganalisis dan membandingkan sistem bunga pada bank konvensional (sliding, flat, dan anuitas) dengan sistem bunga bank syariah (metode margin anuitas menurun) yang diterapkan oleh Bank Nagari dalam pembiayaan konsumtif bagi PNS sedangkan manfaat penelitiannya yaitu Manfaat penelitian untuk memberikan informasi dan pemahaman yang komprehensif bagi PNS sebagai nasabah dalam memilih produk pembiayaan konsumtif yang paling menguntungkan dan sesuai dengan kebutuhan serta nilai-nilai mereka serta hasil penelitian dapat menjadi referensi bagi lembaga keuangan, baik konvensional maupun syariah, dalam mengembangkan produk pembiayaan konsumtif yang lebih sesuai dengan kebutuhan dan preferensi PNS sebagai nasabah.

## **METODE PENELITIAN**

Metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan kualitatif dengan wawancara mendalam kepada PNS nasabah Bank Nagari Syariah Bukittinggi serta analisis simulasi data dari website Kalkulator Bank Nagari Konvensional untuk membandingkan sistem bunga pada bank

konvensional dan bank syariah dalam pembiayaan konsumtif bagi PNS. Data sekunder yang terdiri dari data dari debitur tahun 2023 yang diperoleh melalui wawancara peneliti dengan debitur, serta data yang berasal dari penelitian terdahulu dan studi kepustakaan. Setelah data terkumpul, dilakukan perhitungan untuk memperoleh data yang diperlukan untuk analisis. Data yang digunakan untuk melakukan perbandingan juga mencakup informasi yang diperoleh dari website Kalkulator Bank Nagari Konvensional. Pengumpulan data untuk data wawancara, pengumpulan data dilakukan melalui wawancara mendalam dengan PNS yang menjadi nasabah Bank Nagari Syariah Bukittinggi dan untuk data simulasi, pengumpulan data dilakukan dengan mengakses website Kalkulator Bank Nagari Konvensional.

**Langkah-langkah yang dilakukan dalam perhitungan adalah sebagai berikut:**

1. Melakukan wawancara dengan debitur untuk memperoleh data yang relevan. Dalam hal ini peneliti melakukan wawancara terhadap guru PNS yang mendapatkan penawaran terkait pembiayaan konsumtif di Bank Nagari syariah Bukittinggi dan kemudian melakukan pembiayaan konsumtif di sana.
2. Menentukan nilai pokok pinjaman (P) yang merupakan jumlah uang yang dipinjam oleh debitur. Berdasarkan wawancara dengan nasabah terkait, peneliti mendapatkan informasi mengenai jumlah pokok pinjaman.
3. Menentukan suku bunga dalam bulan (i), yang merupakan tingkat bunga yang dikenakan setiap bulannya. Ini merupakan informasi yang bisa didapatkan dari pihak bank baik dari brosur maupun websitenya.
4. Menentukan periode waktu dalam tahun (t), untuk menghitung bunga selama periode pinjaman. Periode waktu peminjaman dalam hal ini berdasarkan pilihan nasabah terkait.
5. Menetapkan total angsuran tiap bulannya berdasarkan metode perhitungan yang digunakan. Besaran angsuran bulanan untuk pembiayaan konsumtif di Bank Nagari Syariah diperoleh langsung dari hasil wawancara nasabah terkait. Selanjutnya untuk perbandingan dari Bank Nagari Konvensional dihitung pada website Kalkulator Bank Nagari.
6. Menghitung jumlah bunga yang harus dibayar oleh debitur setiap bulan. Besaran bunga per periode (bulanan) pada pembiayaan konsumtif Bank Nagari Syariah diperoleh dengan memasukkan data yang diperoleh dari wawancara langsung dengan nasabah ke dalam table Amortisasi yang diolah peneliti menggunakan Ms. Excel. Adapun rumusnya yaitu:

$$\text{Angsuran bunga tiap bulan} = \frac{i}{12} \times \text{Sisa pinjaman bulan sebelumnya}$$

Selanjutnya untuk perbandingan dari Bank Nagari Konvensional dihitung pada website Kalkulator Bank Nagari.

7. Menghitung jumlah angsuran pokok yang harus dibayar oleh debitur setiap bulan. Jumlah angsuran pokok bulanan nasabah dapat dihitung pada table amortisasi dengan rumus:

$$\text{Angsuran pokok tiap bulan} = \text{Total angsuran tiap bulan} - \text{bunga tiap bulan}$$

Selanjutnya untuk perbandingan dari Bank Nagari Konvensional sudah dihitung pada website Kalkulator Bank Nagari.

8. Menghitung sisa pinjaman yang harus dibayarkan oleh debitur setelah setiap pembayaran angsuran. Sisa pinjaman yang harus dibayarkan nasabah dapat dihitung dengan rumus:

$$\begin{aligned} & \text{Sisa pinjaman tiap bulan} \\ & = \text{Sisa pinjaman bulan sebelumnya} - \text{angsuran pokok tiap bulan} \end{aligned}$$

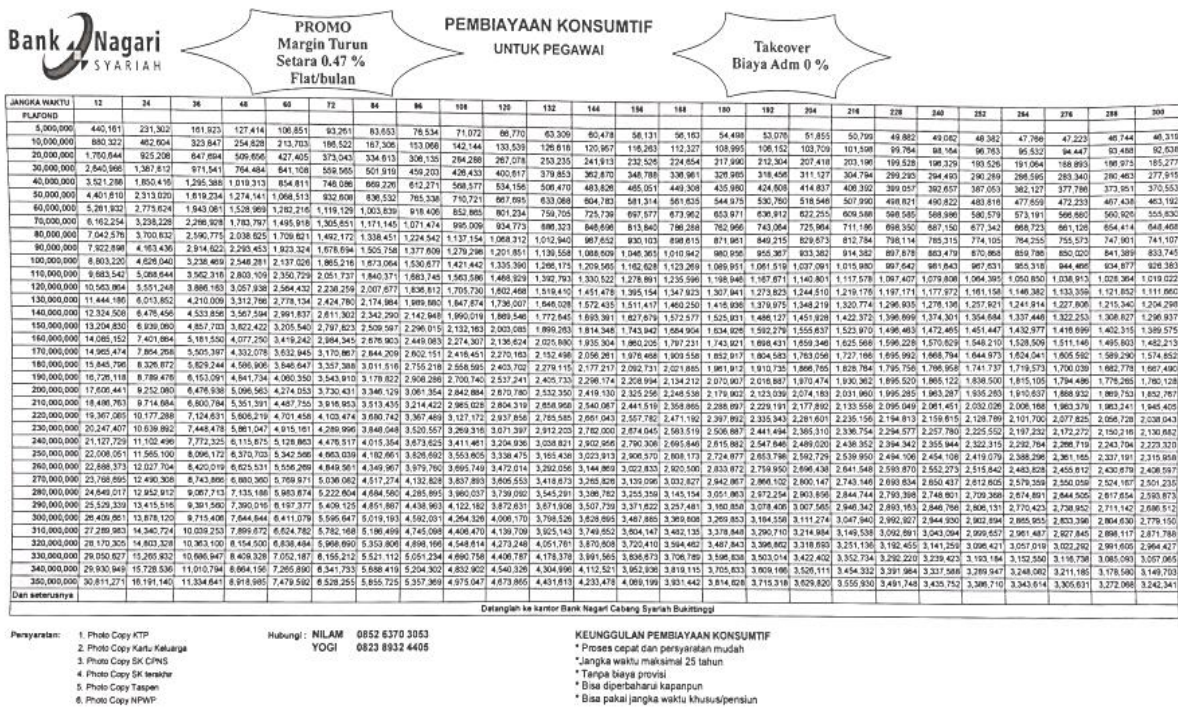
Dengan demikian, langkah-langkah tersebut membentuk kerangka kerja perhitungan yang digunakan untuk menganalisis pembiayaan konsumtif dari perspektif bank dan debitur. Untuk menganalisis pembiayaan yang dilakukan konsumen syariah dan juga konvensional, peneliti menggunakan perhitungan versi syariah menggunakan margin keuntungan anuitas, dan kemudian peneliti akan membandingkan hasil dari perhitungan angsuran margin keuntungan anuitas dengan metode perhitungan bunga *flat rate*, *sliding rate*, dan anuitas yang digunakan oleh bank konvensional pada *website* Kalkulator Bank Nagari Konvensional.

### HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam bab pembahasan ini, peneliti akan mengeksplorasi hasil analisis data yang diperoleh dari penelitian ini terkait dengan perbandingan pembiayaan konsumtif di bank nagari konvensional dan syariah. Dengan menyelidiki berbagai aspek pembiayaan konsumtif yang ditawarkan oleh bank, peneliti akan menguraikan rincian perhitungan pada setiap metode bunga yang diterapkan. Melalui analisis mendalam, peneliti bertujuan untuk memberikan wawasan yang lebih baik tentang system dan metode pada pembiayaan konsumtif, serta implikasi praktisnya bagi konsumen khususnya PNS.

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder berupa studi kasus terhadap nasabah yang melakukan pembiayaan, dan juga *website* Kalkulator Bank Nagari Resmi (Nagari, n.d.). Untuk lebih jelasnya peneliti melakukan studi kasus terhadap seorang guru PNS yang melakukan pembiayaan.

Kasus: Seorang guru PNS melakukan pinjaman untuk kebutuhan sehari-hari. Pinjaman yang diajukan adalah Rp30.000.000 dengan jangka waktu 48 bulan (4 tahun). Tingkat suku bunga diasumsikan 10,25 % per tahun. Kemudian, saat di awal bulan ketika menerima gaji dilakukan pemotongan langsung oleh pihak bank sebesar Rp764,484 yang sesuai dengan total angsuran perbulan sesuai dengan print out lembaran brosur promosi pada Gambar 1.



Gambar 1. Print Out Brosur Pembiayaan Konsumtif untuk Pegawai

Peneliti menunjukkan hasil perhitungan masing-masing system kredit pada Bank Nagari Konvensional dan Bank Nagari Syari'ah Bukittinggi sebagai berikut:

#### Perhitungan Kredit Bank Konvensional – Metode Flat

Bunga flat dalam konteks perbankan di Bank Nagari adalah suatu metode perhitungan bunga yang dikenakan pada produk pinjaman atau pembiayaan (Purwitasari, Mendra, & Bhegawati, 2021). Maksud dari bunga flat adalah bahwa jumlah bunga yang harus dibayar oleh peminjam tetap atau "flat" selama masa pinjaman, dan tidak berubah sepanjang masa pinjaman, terlepas dari sisa pokok pinjaman yang masih harus dibayarkan.

Secara teknis, bunga flat di Bank Nagari dihitung sebagai persentase tertentu dari jumlah pokok pinjaman yang dipinjam. Angka persentase ini ditentukan pada awal perjanjian pinjaman dan tetap konstan selama masa pinjaman. Jumlah bunga yang harus dibayar dihitung dari pokok pinjaman awal, bukan dari sisa pokok pinjaman yang berkurang setelah setiap pembayaran cicilan.

Makna dari penerapan bunga flat ini adalah bahwa cicilan bulanan yang harus dibayar oleh peminjam akan tetap sepanjang masa pinjaman, karena jumlah bunga yang harus dibayarkan tidak berubah. Dengan demikian, peminjam mengetahui dengan pasti berapa jumlah yang harus dibayarkan setiap bulan, memudahkan perencanaan keuangan mereka.

Berikut ini hasil perhitungan kredit Bank nagari Konvensional pada kasus yang dibahas peneliti dengan Metode Flat:

**Tabel 1. Perhitungan Angsuran Kredit Metode Flat**

Angsuran Ke-	Angsuran Pokok	Angsuran Bunga	Total Angsuran	Sisa Angsuran
1	Rp. 625,000	Rp. 256,250	Rp. 881,250	Rp. 29,375,000
2	Rp. 625,000	Rp. 256,250	Rp. 881,250	Rp. 28,750,000
3	Rp. 625,000	Rp. 256,250	Rp. 881,250	Rp. 28,125,000
4	Rp. 625,000	Rp. 256,250	Rp. 881,250	Rp. 27,500,000
5	Rp. 625,000	Rp. 256,250	Rp. 881,250	Rp. 26,875,000
6	Rp. 625,000	Rp. 256,250	Rp. 881,250	Rp. 26,250,000
7	Rp. 625,000	Rp. 256,250	Rp. 881,250	Rp. 25,625,000
8	Rp. 625,000	Rp. 256,250	Rp. 881,250	Rp. 25,000,000
9	Rp. 625,000	Rp. 256,250	Rp. 881,250	Rp. 24,375,000
10	Rp. 625,000	Rp. 256,250	Rp. 881,250	Rp. 23,750,000
11	Rp. 625,000	Rp. 256,250	Rp. 881,250	Rp. 23,125,000
12	Rp. 625,000	Rp. 256,250	Rp. 881,250	Rp. 22,500,000
13	Rp. 625,000	Rp. 256,250	Rp. 881,250	Rp. 21,875,000
14	Rp. 625,000	Rp. 256,250	Rp. 881,250	Rp. 21,250,000
15	Rp. 625,000	Rp. 256,250	Rp. 881,250	Rp. 20,625,000
16	Rp. 625,000	Rp. 256,250	Rp. 881,250	Rp. 20,000,000
17	Rp. 625,000	Rp. 256,250	Rp. 881,250	Rp. 19,375,000
18	Rp. 625,000	Rp. 256,250	Rp. 881,250	Rp. 18,750,000
19	Rp. 625,000	Rp. 256,250	Rp. 881,250	Rp. 18,125,000
20	Rp. 625,000	Rp. 256,250	Rp. 881,250	Rp. 17,500,000
21	Rp. 625,000	Rp. 256,250	Rp. 881,250	Rp. 16,875,000
22	Rp. 625,000	Rp. 256,250	Rp. 881,250	Rp. 16,250,000
23	Rp. 625,000	Rp. 256,250	Rp. 881,250	Rp. 15,625,000
24	Rp. 625,000	Rp. 256,250	Rp. 881,250	Rp. 15,000,000

Angsuran Ke-	Angsuran Pokok	Angsuran Bunga	Total Angsuran	Sisa Angsuran
25	Rp. 625,000	Rp. 256,250	Rp. 881,250	Rp. 14,375,000
26	Rp. 625,000	Rp. 256,250	Rp. 881,250	Rp. 13,750,000
27	Rp. 625,000	Rp. 256,250	Rp. 881,250	Rp. 13,125,000
28	Rp. 625,000	Rp. 256,250	Rp. 881,250	Rp. 12,500,000
29	Rp. 625,000	Rp. 256,250	Rp. 881,250	Rp. 11,875,000
30	Rp. 625,000	Rp. 256,250	Rp. 881,250	Rp. 11,250,000
31	Rp. 625,000	Rp. 256,250	Rp. 881,250	Rp. 10,625,000
32	Rp. 625,000	Rp. 256,250	Rp. 881,250	Rp. 10,000,000
33	Rp. 625,000	Rp. 256,250	Rp. 881,250	Rp. 9,375,000
34	Rp. 625,000	Rp. 256,250	Rp. 881,250	Rp. 8,750,000
35	Rp. 625,000	Rp. 256,250	Rp. 881,250	Rp. 8,125,000
36	Rp. 625,000	Rp. 256,250	Rp. 881,250	Rp. 7,500,000
37	Rp. 625,000	Rp. 256,250	Rp. 881,250	Rp. 6,875,000
38	Rp. 625,000	Rp. 256,250	Rp. 881,250	Rp. 6,250,000
39	Rp. 625,000	Rp. 256,250	Rp. 881,250	Rp. 5,625,000
40	Rp. 625,000	Rp. 256,250	Rp. 881,250	Rp. 5,000,000
41	Rp. 625,000	Rp. 256,250	Rp. 881,250	Rp. 4,375,000
42	Rp. 625,000	Rp. 256,250	Rp. 881,250	Rp. 3,750,000
43	Rp. 625,000	Rp. 256,250	Rp. 881,250	Rp. 3,125,000
44	Rp. 625,000	Rp. 256,250	Rp. 881,250	Rp. 2,500,000
45	Rp. 625,000	Rp. 256,250	Rp. 881,250	Rp. 1,875,000
46	Rp. 625,000	Rp. 256,250	Rp. 881,250	Rp. 1,250,000
47	Rp. 625,000	Rp. 256,250	Rp. 881,250	Rp. 625,000
48	Rp. 625,000	Rp. 256,250	Rp. 881,250	Rp. 0

Dapat dilihat pada Tabel 1 bahwa pembayaran angsuran pokok, angsuran bunga serta jumlah angsuran bunga setiap bulannya selalu tetap. Sedangkan pada sisa pinjam kredit tersebut semakin menurun setiap bulannya sampai cicilan tersebut lunas atau bernilai nol. Total angsuran yang dibayarkan adalah Rp. 42,300,000 sementara kredit hanya Rp. 30,000,000. Jadi, bank mendapatkan keuntungan sebesar Rp. 12,300,000.

#### Perhitungan Kredit Bank Konvensional – Metode Anuitas

Sistem bunga anuitas adalah suatu metode perhitungan pembayaran bunga dalam suatu produk pinjaman atau pembiayaan di Bank Nagari. Dalam sistem ini, pembayaran bulanan yang harus dilakukan oleh peminjam mencakup pembayaran pokok pinjaman serta pembayaran bunga dengan jumlah yang tetap setiap bulannya selama periode pinjaman tertentu.

Maksud dari sistem bunga anuitas adalah untuk menyederhanakan pembayaran bagi peminjam dengan memastikan bahwa jumlah pembayaran bulanan tetap selama masa pinjaman. Dengan kata lain, peminjam akan membayar jumlah yang sama setiap bulan, yang terdiri dari bagian pembayaran pokok dan bagian pembayaran bunga. Namun, perlu dicatat bahwa sementara pembayaran bulanan tetap, proporsi dari setiap pembayaran yang diarahkan ke pembayaran bunga dan pembayaran pokok akan berubah seiring waktu.

Makna dari penerapan sistem bunga anuitas adalah memberikan kejelasan dan kenyamanan bagi peminjam dalam perencanaan keuangan mereka. Dengan mengetahui bahwa pembayaran



bulanan mereka tetap setiap bulan, peminjam dapat lebih mudah mengatur anggaran keuangan mereka dan memastikan bahwa mereka mampu untuk membayar cicilan pinjaman mereka secara teratur.

Selain itu, sistem bunga anuitas juga memberikan keuntungan bagi Bank Nagari. Dengan pembayaran bulanan yang tetap, bank dapat dengan lebih mudah mengelola arus kas dan merencanakan pendapatan mereka dari bunga pinjaman. Hal ini memungkinkan bank untuk melakukan perencanaan keuangan yang lebih baik dan mengurangi risiko terkait fluktuasi pendapatan.

Namun, perlu diingat bahwa meskipun pembayaran bulanan tetap, sebagian besar pembayaran pada awal periode pinjaman akan diarahkan untuk membayar bunga, sedangkan proporsi yang lebih besar akan diarahkan ke pembayaran pokok pada akhir masa pinjaman. Oleh karena itu, peminjam mungkin perlu membayar jumlah bunga yang lebih tinggi pada awal masa pinjaman, dan jumlah pokok pinjaman yang lebih besar akan dibayarkan pada akhir masa pinjaman.

Berikut ini hasil perhitungan kredit Bank nagari Konvensional pada kasus yang dibahas peneliti dengan Metode Anuitas:

**Tabel 2. Perhitungan Angsuran Kredit Metode Anuitas**

Angsuran Ke-	Angsuran Pokok	Angsuran Bunga	Total Angsuran	Sisa Angsuran
1	Rp. 508,235	Rp. 256,250	Rp. 764,485	Rp. 29,491,765
2	Rp. 512,576	Rp. 251,909	Rp. 764,485	Rp. 28,979,189
3	Rp. 516,954	Rp. 247,531	Rp. 764,485	Rp. 28,462,235
4	Rp. 521,370	Rp. 243,115	Rp. 764,485	Rp. 27,940,865
5	Rp. 525,823	Rp. 238,662	Rp. 764,485	Rp. 27,415,042
6	Rp. 530,314	Rp. 234,171	Rp. 764,485	Rp. 26,884,728
7	Rp. 534,844	Rp. 229,641	Rp. 764,485	Rp. 26,349,884
8	Rp. 539,413	Rp. 225,072	Rp. 764,485	Rp. 25,810,471
9	Rp. 544,020	Rp. 220,465	Rp. 764,485	Rp. 25,266,451
10	Rp. 548,667	Rp. 215,818	Rp. 764,485	Rp. 24,717,784
11	Rp. 553,353	Rp. 211,132	Rp. 764,485	Rp. 24,164,431
12	Rp. 558,080	Rp. 206,405	Rp. 764,485	Rp. 23,606,351
13	Rp. 562,847	Rp. 201,638	Rp. 764,485	Rp. 23,043,504
14	Rp. 567,655	Rp. 196,830	Rp. 764,485	Rp. 22,475,849
15	Rp. 572,503	Rp. 191,982	Rp. 764,485	Rp. 21,903,346
16	Rp. 577,393	Rp. 187,092	Rp. 764,485	Rp. 21,325,953
17	Rp. 582,325	Rp. 182,160	Rp. 764,485	Rp. 20,743,628
18	Rp. 587,299	Rp. 177,186	Rp. 764,485	Rp. 20,156,329
19	Rp. 592,316	Rp. 172,169	Rp. 764,485	Rp. 19,564,013
20	Rp. 597,375	Rp. 167,110	Rp. 764,485	Rp. 18,966,638
21	Rp. 602,478	Rp. 162,007	Rp. 764,485	Rp. 18,364,160
22	Rp. 607,624	Rp. 156,861	Rp. 764,485	Rp. 17,756,536
23	Rp. 612,814	Rp. 151,671	Rp. 764,485	Rp. 17,143,722
24	Rp. 618,049	Rp. 146,436	Rp. 764,485	Rp. 16,525,673
25	Rp. 623,328	Rp. 141,157	Rp. 764,485	Rp. 15,902,345
26	Rp. 628,652	Rp. 135,833	Rp. 764,485	Rp. 15,273,693
27	Rp. 634,022	Rp. 130,463	Rp. 764,485	Rp. 14,639,671

Angsuran Ke-	Angsuran Pokok	Angsuran Bunga	Total Angsuran	Sisa Angsuran
28	Rp. 639,437	Rp. 125,048	Rp. 764,485	Rp. 14,000,234
29	Rp. 644,899	Rp. 119,586	Rp. 764,485	Rp. 13,355,335
30	Rp. 650,408	Rp. 114,077	Rp. 764,485	Rp. 12,704,927
31	Rp. 655,963	Rp. 108,522	Rp. 764,485	Rp. 12,048,964
32	Rp. 661,566	Rp. 102,919	Rp. 764,485	Rp. 11,387,398
33	Rp. 667,217	Rp. 97,268	Rp. 764,485	Rp. 10,720,181
34	Rp. 672,916	Rp. 91,569	Rp. 764,485	Rp. 10,047,265
35	Rp. 678,664	Rp. 85,821	Rp. 764,485	Rp. 9,368,601
36	Rp. 684,461	Rp. 80,024	Rp. 764,485	Rp. 8,684,140
37	Rp. 690,307	Rp. 74,178	Rp. 764,485	Rp. 7,993,833
38	Rp. 696,204	Rp. 68,281	Rp. 764,485	Rp. 7,297,629
39	Rp. 702,151	Rp. 62,334	Rp. 764,485	Rp. 6,595,478
40	Rp. 708,148	Rp. 56,337	Rp. 764,485	Rp. 5,887,330
41	Rp. 714,197	Rp. 50,288	Rp. 764,485	Rp. 5,173,133
42	Rp. 720,297	Rp. 44,188	Rp. 764,485	Rp. 4,452,836
43	Rp. 726,450	Rp. 38,035	Rp. 764,485	Rp. 3,726,386
44	Rp. 732,655	Rp. 31,830	Rp. 764,485	Rp. 2,993,731
45	Rp. 738,913	Rp. 25,572	Rp. 764,485	Rp. 2,254,818
46	Rp. 745,225	Rp. 19,260	Rp. 764,485	Rp. 1,509,593
47	Rp. 751,590	Rp. 12,895	Rp. 764,485	Rp. 758,003
48	Rp. 758,010	Rp. 6,475	Rp. 764,485	Rp. 7

Dapat dilihat pada Tabel 2 angsuran pokok meningkat tiap bulannya, dan angsuran bunganya menurun. Hal ini dikarenakan pada perhitungan anuitas periode awal jumlah angsuran yang dibayarkan sebagian diserap untuk membayar bunga, yaitu porsi bunga pada masa awal sangat besar sedangkan porsi angsuran pokok sangat kecil sehingga mendekati berakhirnya masa kredit akan menjadi berbalik. Porsi angsuran pokok akan menjadi sangat besar sedangkan porsi bunga akan menjadi lebih kecil. Namun, untuk pembayaran sisa pinjaman kredit, semakin lama semakin menurun hingga sisa pinjaman tersebut bernilai nol. Total angsuran yang dibayarkan adalah Rp. 36,695,280 sementara kredit hanya Rp. 30,000,000. **Jadi, bank mendapatkan keuntungan sebesar Rp. 6,695,280.**

#### Perhitungan Kredit Bank Konvensional- Metode *Sliding*

Bunga *sliding* adalah suatu metode perhitungan bunga yang diterapkan dalam produk pinjaman atau pembiayaan di Bank Nagari. Dalam konteks ini, "sliding" merujuk pada perubahan atau penyesuaian bunga yang dilakukan berdasarkan perubahan tertentu pada faktor-faktor yang telah ditetapkan dalam perjanjian pinjaman. Metode ini sering kali diterapkan dalam produk pinjaman dengan bunga yang tidak tetap atau fluktuatif.

Faktor-faktor yang dapat mempengaruhi perubahan tingkat bunga dalam bunga sliding bisa bervariasi tergantung pada ketentuan dalam perjanjian pinjaman. Beberapa faktor yang umumnya digunakan dalam bunga sliding meliputi tingkat suku bunga acuan di pasar keuangan, seperti tingkat suku bunga Bank Indonesia atau Suku Bunga Dasar Kredit (SBDK), serta indeks-indeks ekonomi lainnya yang relevan.

Bagi peminjam, bunga sliding bisa memberikan keuntungan dalam hal pembayaran bunga yang lebih rendah jika suku bunga acuan menurun. Namun, di sisi lain, jika suku bunga naik,

pembayaran bunga juga dapat meningkat, yang dapat menimbulkan beban finansial tambahan bagi peminjam.

Sementara itu, bagi Bank Nagari sebagai pemberi pinjaman, bunga sliding dapat memberikan keuntungan dalam hal mengikuti perubahan pasar dan mengelola risiko suku bunga dengan lebih baik. Namun, perlu diingat bahwa bunga sliding juga dapat memperkenalkan ketidakpastian dalam pembayaran bunga bagi peminjam, sehingga penting bagi peminjam untuk memahami secara menyeluruh ketentuan dan mekanisme bunga sliding yang berlaku dalam produk pinjaman Bank Nagari sebelum mengambil keputusan untuk mengambil pinjaman atau pembiayaan.

Berikut ini hasil perhitungan kredit Bank Nagari Konvensional pada kasus yang dibahas peneliti dengan Metode *Sliding*:

**Tabel 3. Perhitungan Angsuran Kredit Metode *Sliding***

Angsuran Ke-	Angsuran Pokok	Angsuran Bunga	Total Angsuran	Sisa Angsuran
1	Rp. 625,000	Rp. 256,250	Rp. 881,250	Rp. 29,375,000
2	Rp. 625,000	Rp. 250,912	Rp. 875,912	Rp. 28,750,000
3	Rp. 625,000	Rp. 245,573	Rp. 870,573	Rp. 28,125,000
4	Rp. 625,000	Rp. 240,235	Rp. 865,235	Rp. 27,500,000
5	Rp. 625,000	Rp. 234,896	Rp. 859,896	Rp. 26,875,000
6	Rp. 625,000	Rp. 229,558	Rp. 854,558	Rp. 26,250,000
7	Rp. 625,000	Rp. 224,219	Rp. 849,219	Rp. 25,625,000
8	Rp. 625,000	Rp. 218,881	Rp. 843,881	Rp. 25,000,000
9	Rp. 625,000	Rp. 213,542	Rp. 838,542	Rp. 24,375,000
10	Rp. 625,000	Rp. 208,204	Rp. 833,204	Rp. 23,750,000
11	Rp. 625,000	Rp. 202,865	Rp. 827,865	Rp. 23,125,000
12	Rp. 625,000	Rp. 197,527	Rp. 822,527	Rp. 22,500,000
13	Rp. 625,000	Rp. 192,188	Rp. 817,188	Rp. 21,875,000
14	Rp. 625,000	Rp. 186,849	Rp. 811,849	Rp. 21,250,000
15	Rp. 625,000	Rp. 181,511	Rp. 806,511	Rp. 20,625,000
16	Rp. 625,000	Rp. 176,172	Rp. 801,172	Rp. 20,000,000
17	Rp. 625,000	Rp. 170,834	Rp. 795,834	Rp. 19,375,000
18	Rp. 625,000	Rp. 165,495	Rp. 790,495	Rp. 18,750,000
19	Rp. 625,000	Rp. 160,157	Rp. 785,157	Rp. 18,125,000
20	Rp. 625,000	Rp. 154,818	Rp. 779,818	Rp. 17,500,000
21	Rp. 625,000	Rp. 149,480	Rp. 774,480	Rp. 16,875,000
22	Rp. 625,000	Rp. 144,141	Rp. 769,141	Rp. 16,250,000
23	Rp. 625,000	Rp. 138,803	Rp. 763,803	Rp. 15,625,000
24	Rp. 625,000	Rp. 133,464	Rp. 758,464	Rp. 15,000,000
25	Rp. 625,000	Rp. 128,125	Rp. 753,125	Rp. 14,375,000
26	Rp. 625,000	Rp. 122,787	Rp. 747,787	Rp. 13,750,000
27	Rp. 625,000	Rp. 117,448	Rp. 742,448	Rp. 13,125,000
28	Rp. 625,000	Rp. 112,110	Rp. 737,110	Rp. 12,500,000
29	Rp. 625,000	Rp. 106,771	Rp. 731,771	Rp. 11,875,000
30	Rp. 625,000	Rp. 101,433	Rp. 726,433	Rp. 11,250,000
31	Rp. 625,000	Rp. 96,094	Rp. 721,094	Rp. 10,625,000

Angsuran Ke-	Angsuran Pokok	Angsuran Bunga	Total Angsuran	Sisa Angsuran
32	Rp. 625,000	Rp. 90,756	Rp. 715,756	Rp. 10,000,000
33	Rp. 625,000	Rp. 85,417	Rp. 710,417	Rp. 9,375,000
34	Rp. 625,000	Rp. 80,079	Rp. 705,079	Rp. 8,750,000
35	Rp. 625,000	Rp. 74,740	Rp. 699,740	Rp. 8,125,000
36	Rp. 625,000	Rp. 69,402	Rp. 694,402	Rp. 7,500,000
37	Rp. 625,000	Rp. 64,063	Rp. 689,063	Rp. 6,875,000
38	Rp. 625,000	Rp. 58,724	Rp. 683,724	Rp. 6,250,000
39	Rp. 625,000	Rp. 53,386	Rp. 678,386	Rp. 5,625,000
40	Rp. 625,000	Rp. 48,047	Rp. 673,047	Rp. 5,000,000
41	Rp. 625,000	Rp. 42,709	Rp. 667,709	Rp. 4,375,000
42	Rp. 625,000	Rp. 37,370	Rp. 662,370	Rp. 3,750,000
43	Rp. 625,000	Rp. 32,032	Rp. 657,032	Rp. 3,125,000
44	Rp. 625,000	Rp. 26,693	Rp. 651,693	Rp. 2,500,000
45	Rp. 625,000	Rp. 21,355	Rp. 646,355	Rp. 1,875,000
46	Rp. 625,000	Rp. 16,016	Rp. 641,016	Rp. 1,250,000
47	Rp. 625,000	Rp. 10,678	Rp. 635,678	Rp. 625,000
48	Rp. 625,000	Rp. 5,339	Rp. 630,339	Rp. 0

Dapat dilihat pada Tabel 3 di atas bahwa pembayaran angsuran setiap bulannya menurun. Hal tersebut karena pembebanan bunga setiap bulan akan disesuaikan dengan sisa pinjamannya, sehingga angsuran bunga akan menurun seiring dengan berkurangnya nilai pinjam. Tetapi angsuran pokok akan tetap, sehingga sisa pinjaman kredit setiap bulan juga mengalami penurunan sejumlah total pembayaran angsuran pokok yang sama setiap bulannya. Total angsuran yang dibayarkan adalah Rp. 36,278,148 sementara kredit hanya Rp. 30,000,000. Jadi, bank mendapatkan keuntungan sebesar Rp. 6,278,148.

#### Perhitungan Kredit Bank Syariah Margin Anuitas Menurun

Sistem bunga Margin Anuitas Menurun adalah suatu metode perhitungan pembayaran bunga yang diterapkan dalam produk pinjaman atau pembiayaan di Bank Nagari Syariah. Dalam sistem ini, pembayaran bunga yang harus dilakukan oleh peminjam akan mengalami penurunan secara bertahap dari waktu ke waktu, sementara pembayaran pokok pinjaman tetap setiap bulannya.

Maksud dari sistem bunga Margin Anuitas Menurun adalah untuk memberikan keadilan dan keberpihakan kepada peminjam, sekaligus sesuai dengan prinsip-prinsip syariah yang menekankan keadilan dan keberpihakan dalam transaksi keuangan. Dalam konteks ini, "margin" merujuk pada bagian bunga yang merupakan keuntungan bagi Bank Nagari Syariah, sedangkan "anuitas menurun" mengacu pada penurunan jumlah bunga yang harus dibayar oleh peminjam dari waktu ke waktu.

Dalam sistem bunga Margin Anuitas Menurun, margin bunga yang dikenakan kepada peminjam dapat berkurang seiring dengan berjalannya waktu, dengan asumsi bahwa risiko bagi Bank Nagari Syariah juga berkurang seiring dengan pelunasan sebagian pokok pinjaman oleh peminjam. Hal ini mencerminkan prinsip syariah yang mengutamakan keadilan dan keberpihakan kepada kedua belah pihak dalam transaksi keuangan.

Makna dari penerapan sistem bunga Margin Anuitas Menurun adalah memberikan perlindungan kepada peminjam dari beban bunga yang berlebihan seiring dengan berjalannya waktu, serta mendorong peminjam untuk membayar pinjaman lebih cepat dan mengurangi risiko bagi Bank

Nagari Syariah. Dengan demikian, sistem ini mempromosikan prinsip keseimbangan dan keadilan dalam transaksi keuangan sesuai dengan ajaran syariah.

Bagi peminjam, sistem bunga Margin Anuitas Menurun memberikan kepastian bahwa pembayaran bunga akan berkurang dari waktu ke waktu, sehingga mereka dapat merencanakan keuangan mereka dengan lebih baik dan mengurangi beban pembayaran bunga dalam jangka panjang. Di sisi lain, bagi Bank Nagari Syariah, sistem ini memungkinkan mereka untuk mengelola risiko dengan lebih efektif dan menjaga kestabilan pendapatan dari bunga pinjaman, sambil tetap mematuhi prinsip-prinsip syariah.

Berikut ini hasil wawancara dan perhitungan amortisasi kredit di Bank Nagari Syariah pada kasus yang dibahas peneliti dengan Metode Margin Anuitas Menurun:

**Tabel 4. Perhitungan Angsuran Kredit Metode Margin Anuitas Menurun**

Bulan	Angsuran Bunga	Angsuran Pokok	Total Angsuran	Sisa pinjaman
0	0	0	0	Rp 30.000.000,00
1	Rp 256.250,00	Rp 508.234,39	Rp 764.484,39	Rp 29.491.765,61
2	Rp 251.908,83	Rp 512.575,56	Rp 764.484,39	Rp 28.979.190,05
3	Rp 247.530,58	Rp 516.953,81	Rp 764.484,39	Rp 28.462.236,24
4	Rp 243.114,93	Rp 521.369,46	Rp 764.484,39	Rp 27.940.866,78
5	Rp 238.661,57	Rp 525.822,82	Rp 764.484,39	Rp 27.415.043,96
6	Rp 234.170,17	Rp 530.314,23	Rp 764.484,39	Rp 26.884.729,73
7	Rp 229.640,40	Rp 534.843,99	Rp 764.484,39	Rp 26.349.885,74
8	Rp 225.071,94	Rp 539.412,45	Rp 764.484,39	Rp 25.810.473,28
9	Rp 220.464,46	Rp 544.019,93	Rp 764.484,39	Rp 25.266.453,35
10	Rp 215.817,62	Rp 548.666,77	Rp 764.484,39	Rp 24.717.786,58
11	Rp 211.131,09	Rp 553.353,30	Rp 764.484,39	Rp 24.164.433,28
12	Rp 206.404,53	Rp 558.079,86	Rp 764.484,39	Rp 23.606.353,42
13	Rp 201.637,60	Rp 562.846,79	Rp 764.484,39	Rp 23.043.506,63
14	Rp 196.829,95	Rp 567.654,44	Rp 764.484,39	Rp 22.475.852,19
15	Rp 191.981,24	Rp 572.503,16	Rp 764.484,39	Rp 21.903.349,04
16	Rp 187.091,11	Rp 577.393,29	Rp 764.484,39	Rp 21.325.955,75
17	Rp 182.159,21	Rp 582.325,19	Rp 764.484,39	Rp 20.743.630,57
18	Rp 177.185,18	Rp 587.299,21	Rp 764.484,39	Rp 20.156.331,35
19	Rp 172.168,66	Rp 592.315,73	Rp 764.484,39	Rp 19.564.015,62
20	Rp 167.109,30	Rp 597.375,09	Rp 764.484,39	Rp 18.966.640,53
21	Rp 162.006,72	Rp 602.477,67	Rp 764.484,39	Rp 18.364.162,86
22	Rp 156.860,56	Rp 607.623,83	Rp 764.484,39	Rp 17.756.539,02
23	Rp 151.670,44	Rp 612.813,96	Rp 764.484,39	Rp 17.143.725,07
24	Rp 146.435,98	Rp 618.048,41	Rp 764.484,39	Rp 16.525.676,66
25	Rp 141.156,82	Rp 623.327,57	Rp 764.484,39	Rp 15.902.349,09
26	Rp 135.832,57	Rp 628.651,83	Rp 764.484,39	Rp 15.273.697,26
27	Rp 130.462,83	Rp 634.021,56	Rp 764.484,39	Rp 14.639.675,70
28	Rp 125.047,23	Rp 639.437,16	Rp 764.484,39	Rp 14.000.238,54
29	Rp 119.585,37	Rp 644.899,02	Rp 764.484,39	Rp 13.355.339,52
30	Rp 114.076,86	Rp 650.407,53	Rp 764.484,39	Rp 12.704.931,98
31	Rp 108.521,29	Rp 655.963,10	Rp 764.484,39	Rp 12.048.968,88
32	Rp 102.918,28	Rp 661.566,12	Rp 764.484,39	Rp 11.387.402,77
33	Rp 97.267,40	Rp 667.216,99	Rp 764.484,39	Rp 10.720.185,77
34	Rp 91.568,25	Rp 672.916,14	Rp 764.484,39	Rp 10.047.269,63

Bulan	Angsuran Bunga	Angsuran Pokok	Total Angsuran	Sisa pinjaman
35	Rp 85.820,43	Rp 678.663,96	Rp 764.484,39	Rp 9.368.605,67
36	Rp 80.023,51	Rp 684.460,89	Rp 764.484,39	Rp 8.684.144,78
37	Rp 74.177,07	Rp 690.307,32	Rp 764.484,39	Rp 7.993.837,46
38	Rp 68.280,69	Rp 696.203,70	Rp 764.484,39	Rp 7.297.633,76
39	Rp 62.333,96	Rp 702.150,44	Rp 764.484,39	Rp 6.595.483,33
40	Rp 56.336,42	Rp 708.147,97	Rp 764.484,39	Rp 5.887.335,35
41	Rp 50.287,66	Rp 714.196,74	Rp 764.484,39	Rp 5.173.138,62
42	Rp 44.187,23	Rp 720.297,17	Rp 764.484,39	Rp 4.452.841,45
43	Rp 38.034,69	Rp 726.449,71	Rp 764.484,39	Rp 3.726.391,74
44	Rp 31.829,60	Rp 732.654,80	Rp 764.484,39	Rp 2.993.736,95
45	Rp 25.571,50	Rp 738.912,89	Rp 764.484,39	Rp 2.254.824,06
46	Rp 19.259,96	Rp 745.224,44	Rp 764.484,39	Rp 1.509.599,62
47	Rp 12.894,50	Rp 751.589,90	Rp 764.484,39	Rp 758.009,73
48	Rp 6.474,67	Rp 758.009,73	Rp 764.484,39	Rp 0,00
<b>Total</b>	<b>Rp 6.695.250,84</b>	<b>Rp 30.000.000,00</b>	<b>Rp 36.695.250,84</b>	

Dapat dilihat pada Tabel 4 bahwa angsuran pokok yang terus meningkat setiap bulan dan angsuran margin menurun. Hal ini dikarenakan pada perhitungan anuitas periode awal jumlah angsuran yang dibayarkan sebagian besar diserap untuk membayar bunga, yaitu porsi bunga pada masa awal sangat besar sedangkan porsi angsuran pokok sangat kecil, sehingga mendekati berakhirnya masa kredit akan menjadi berbalik. Porsi angsuran pokok akan menjadi sangat besar sedangkan porsi bunga akan menjadi lebih kecil. Namun, untuk pembayaran sisa pinjaman kredit, semakin lama semakin menurun hingga sisa pinjaman tersebut bernilai nol. Total angsuran yang dibayarkan adalah Rp 36.695.250,84 sementara kredit hanya Rp. 30,000,000. Jadi, bank mendapatkan keuntungan sebesar Rp. 6.695.250,84.

Berdasarkan 4 perhitungan ini, perlu dicatat bahwa walaupun bunga flat menawarkan kepastian pembayaran, pada kenyataannya, bunga flat cenderung lebih mahal daripada metode perhitungan bunga lainnya, seperti bunga metode sliding dan bunga metode anuitas pada bank konvensional dan bunga metode margin anuitas menurun pada bank syariah. Hal ini karena bunga flat dihitung dari jumlah pokok pinjaman awal, sementara pada metode perhitungan lainnya, bunga dihitung dari sisa pokok pinjaman yang berkurang setiap bulan.

Hasil perhitungan bunga kredit bank dapat dilihat pada Tabel 5.

**Tabel 5. Hasil Perhitungan Bunga Kredit Bank Untuk Setiap Metode**

Metode	Bank Konvensional	Metode	Bank Syariah
Flat	Rp. 12,300,000.	Margin Anuitas Menurun	
Anuitas	Rp. 6,695,280.		Rp. 6.695.250,84.
Sliding	Rp. 6,278,148.		

Berdasarkan Tabel 5, total bunga pada bank konvensional yang paling sedikit adalah bunga *sliding*, dan disusul dengan total bunga pada bank syariah margin anuitas menurun. Dengan kata lain bank syariah dengan metode margin anuitas menurun memiliki total bunga yang lebih besar dari metode *sliding* pada bank konvensional. Namun perlu dipertimbangkan bahwa Bank syariah memberikan transparansi tingkat margin dan disepakati sejak awal, memberikan kenyamanan, dan berdasarkan prinsip syariah, memberikan kepastian kepada nasabah karena memberikan kepastian pembayaran dari awal hingga akhir tenor pembayaran. Sedangkan, bank konvensional menggunakan bunga mengambang (*floating*), yang berarti bahwa besarnya bunga tidak ditetapkan untuk jangka waktu tertentu, tetapi ditetapkan berdasarkan pergerakan Suku Bunga Dasar Kredit (SBDK). Oleh

karena itu, tingkat bunga kredit mereka dapat tiba-tiba naik atau turun (fluktuasi). Apabila SBDK mengalami pergerakan, bank dapat mengubah suku bunga kredit, atau pinjaman, yang diberikan kepada debitur tanpa mengetahui atau menyetujui debitur terlebih dahulu.

## KESIMPULAN

Perhitungan cicilan kredit pada bank konvensional dan syariah dengan pinjaman Rp. 30,000,000.00, jangka waktu 48 bulan atau 4 tahun dan suku bunga 10.25% per tahun memperoleh hasil bahwa metode yang pendapatan bunga bank paling sedikit adalah metode *sliding* pada bank konvensional dan disusul oleh metode margin anuitas menurun pada bank Syariah. Metode bunga *sliding* pada bank konvensional dan metode margin anuitas menurun bank syariah merupakan pilihan yang baik bagi nasabah karena dapat membantu meringankan beban nasabah dalam proses pengembalian kreditnya dengan catatan bahwa metode *sliding* beresiko ketidaknyamanan atas pergerakan SBDK. Di sisi lain, meskipun bunga flat memberikan kepastian dalam pembayaran cicilan bulanan, peminjam perlu mempertimbangkan bahwa biaya total pinjaman mungkin akan lebih tinggi dibandingkan dengan metode perhitungan bunga lainnya. Oleh karena itu, sebelum mengambil keputusan untuk menggunakan produk pinjaman di Bank Nagari, peminjam disarankan untuk memahami baik-baik ketentuan dan perhitungan bunga yang berlaku agar dapat membuat keputusan finansial yang bijak. Dengan demikian berdasarkan analisis peneliti, peneliti menyarankan kepada nasabah PNS jika ingin melakukan pembiayaan konsumtif di bank nagari maka dapat memilih metode bunga *sliding* di bank nagari konvensional atau memilih metode anuitas margin menurun di bank nagari Syariah, disesuaikan dengan kondisi kebutuhan, kenyamanan, dan nilai-nilai nasabah itu sendiri. Jika nasabah memilih yang lebih murah, nyaman, sesuai prinsip syariah dan ingin kepastian transparansi di awal maka metode anuitas margin menurun di Bank Nagari Syariah adalah pilihan yang terbaik untuk nasabah PNS di Bank Nagari Syariah Bukittinggi.

## DAFTAR PUSTAKA

- Amin, Muhamad Makinun. (2019). Penerapan Pemodelan Matematika Bagi Hasil. *PEDIAMATIKA: Journal of Mathematical Science and Mathematics Education*, 1(2), 11–24.
- Astari, Heni Sastika. (2023). *Literasi Nasabah Terhadap Pembiayaan Ijarah Multijasa Pada Bank Pembiayaan Rakyat Syariah Lampung Timur Kecamatan Way Jepara*. IAIN Metro.
- Beang, Islah Audziah Putri, Gubu, La, Ransi, Natalis, & Pimpi, La. (2023). Penerapan Suku Bunga Tetap (Flat Rate Method) dalam Rancang Bangun Sistem Administrasi Pada Koperasi Karya Samaturu Kendari. *Jurnal Matematika, Komputasi Dan Statistika*, 3(1), 303–312.
- Budiman, Johny, & Susanty, Yenny Fyfy. (2014). Analisis Komparatif Penerapan Suku Bunga Kpr Bank Di Batam. *Jurnal Manajemen*, 14(1), 97–124.
- Dewi, Made Diah Krisna, & Suryanawa, I. Ketut. (2015). Pengaruh Tingkat Suku Bunga, Profesi Nasabah Kredit, Efektivitas Badan Pengawas pada Non Performing Loan. *E-Jurnal Akuntansi*, 13, 779–795.
- Dewi, Oktavia Anggara, Darminto, & NP, Maria Gorettiwi Endang. (2014). Analisis Manajemen Kredit Guna Meminimalisir Kredit Bermasalah. *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)|*, 9(2), 1–8.
- Firnando, Yori, Dona, Elva, Keuangan, Akademi, & Padang, Perbankan. (2019). *Proses Pinjaman Kredit Usaha Rakyat Pada Bank Nagari Cabang Siteba*. 1–13.
- Fiththohiro, Izzah, & Sam, Marwan. (2021). Program Anuitas Bagi Nasabah Bank Perkreditan Rakyat Di Kota Palopo. *Infinity: Jurnal Matematika Dan Aplikasinya*, 1(2), 12–21. <https://doi.org/10.30605/27458326-48>
- Nagari, Bank. (n.d.). Simulasi Pinjaman.
- Purwitasari, Ni Made Indah, Mendra, Ni Putu Yuria, & Bhegawati, Desak Ayu Sriary. (2021). Stock Pengaruh Return On Asset (ROA), Debt To Equity Ratio (DER), Dan Earning Per Share (EPS) Terhadap Return Saham Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2016-2018. *Widya Akuntansi Dan Keuangan*, 3(1), 23–32.
- Rahma, Tri Inda Fhadila. (2019). Perbankan syariah I. *Buku Diktat*, 100–117.
- Rifka, Areros, William A., & Rohang, Joula J. (2016). Analisis Pemberian Kredit Mikro Terhadap Peningkatan. *Jurnal Administrasi Bisnis*, 1–2.
- Ruminta, Darkiman, Daris, Edmon, & Jayaprawira, Acep R. (2013). Analisis Kelayakan Finansial Versi Syariah Pada Pembiayaan Investasi Perkebunan Kelapa Sawit Pt.X. *Agribusiness Journal*, 7(2), 129–144. <https://doi.org/10.15408/aj.v7i2.5174>
- Ternando, Albi. (2019). Pelaksanaan Pemberian Pinjaman Menengah Ke Bawah Melalui Kredit Usaha Rakyat (Kur) Pada Bank Rakyat Indonesia (Bri) Unit Fatahillah Jambi. *Jurnal Yuridis Unaja*, 2(1), 1–17. <https://doi.org/10.35141/jyu.v2i1.535>
- Yasyifa, Luthfiani, Rohaeni, Onoy, & Permanasari, Yurika. (2022). Simulasi Perbandingan Perhitungan Kredit Bank Konvensional dan Bank Syariah dengan MATLAB. *Bandung Conference Series: Mathematics*, 2(2), 94–102. <https://doi.org/10.29313/bcsm.v2i2.3553>
- Zuhri, Zuhri, Iwan, Irwan, & Andriyani, Suci. (2021). Rancang Bangun Aplikasi Perhitungan Anuitas Terhadap Pinjaman. *Jurnal Mathematic Paedagogic*, 6(1), 9–16. <https://doi.org/10.36294/jmp.v6i1.2238>